KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Kasus ISPA tembus 401 ribu, Komisi IX: tambah posko medis wilayah terdampak
Tanggal : Minggu, 08 November 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Kasus ISPA Tembus 401 Ribu

Komisi IX: Tambah Posko Medis Wilayah Terdampak

SENAYAN meminta Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memperkuat layanan medis bagi masyarakat yang terdampak kabut asap kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Langkah taktis ini dinilai sangat mendesak mengingat kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) telah menembus angka 401.586 kasus di tujuh provinsi dan 63 kabupaten/kota.

Anggota Komisi IX DPR Asep Romy Romaya mengatakan, laporan Kemenkes mengenai tingginya angka ISPA akibat karhutla menjadi perhatian serius. Karena itu, Kemenkes diminta memperkuat pelayanan kesehatan, memastikan ketersediaan obat-obatan, masker respirator, hingga tabung oksigen bagi masyarakat.

"Jangan sampai masyarakat yang terpapar asap kesulitan mendapatkan pertolongan medis. Puskesmas dan rumah sakit di wilayah terdampak karhutla mesti memiliki kesiapan tenaga medis, obat-obatan, serta fasilitas oksigen yang memadai," tegas Asep di Jakarta, Jumat (6/11/2026).

Sebelumnya, Kemenkes mencatat sebanyak 401.586 kasus ISPA secara kumulatif terjadi di tujuh provinsi terdampak karhutla. Yakni, Sumatera Selatan (Sumsel), Jambi, Kalimantan Tengah (Kalteng), Kalimantan Barat (Kalbar), Kalimantan Selatan (Kalsel), Kalimantan Timur (Kaltim) dan Riau. Dari jumlah tersebut, sebanyak 91.913 kasus ditemukan pada kelompok balita berusia 0 hingga 5 tahun.

Asep melanjutkan, merujuk pada data pemantauan Kemenkes hingga awal November 2026 yang mencatat lonjakan drastis kasus ISPA, termasuk tambahan 3.906 kasus baru hanya dalam tempo satu hari. Lonjakan kasus ini paling banyak mengancam kelompok rentan seperti balita sebanyak 91.913 kasus, lansia 56.092 kasus, hingga ratusan ibu hamil.

Selain itu, ia menyoroti tren peningkatan kasus yang masih terjadi di Kaltim dan Kalbar meski beberapa wilayah lain mulai membaik. Kemenkes dan Pemerintah Daerah (Pemda) diminta memprioritaskan penerjunan posko medis keliling ke daerah terpencil yang jauh dari fasilitas kesehatan. Daerah yang masih mencatat peningkatan kasus ISPA mesti menjadi prioritas utama penanganan.

"Pelayanan kesehatan mesti hadir langsung di tengah masyarakat melalui posko kesehatan dan layanan medis keliling," desak


Asep Romy Romaya

politisi PKB ini.

Asep menekankan, penanganan kabut asap tidak boleh berfokus pada upaya pemadaman titik api di lapangan semata tanpa menghiraukan krisis kesehatan publik. Distribusi masker berstandar respirator yang mampu menyaring partikel halus asap wajib disalurkan secara gratis dan merata kepada pekerja luar ruangan serta warga sekitar.

"Anak-anak, lansia, ibu hamil, serta pekerja luar ruangan mesti mendapatkan perhatian khusus karena paparan asap memperburuk kesehatan. Jangan menunggu kondisi mereka memburuk baru ada penanganan," ingatnya.

Asep menambahkan, ruang evakuasi steril berpendingin udara (air conditioner) dan berpenyaring udara (air purifier) di tingkat kelurahan/desa segera diterapkan. Fasilitas perlindungan tersebut penting untuk menampung penderita asma dan lansia saat kepulan asap karhutla memuncak. Pemda juga perlu menyiapkan ruang perlindungan aman dari asap bagi kelompok rentan di pemukiman warga.

"Langkah pencegahan dini perlu diutamakan demi menyelamatkan nyawa masyarakat," tandas legislator asal Jawa Barat (Jabar) ini.

Sementara itu, Juru Bicara (Jubir) Kemenkes Widyawati menyebut, sebanyak 401.586 warga terkena ISPA yang tersebar di tujuh provinsi dan 63 kabupaten/kota merupakan hasil pemantauan hingga 2 November 2026. Bahkan, khusus pada 2 November, tercatat penambahan sebanyak 3.906 kasus ISPA.

"Kemenkes juga mencatat sebanyak 87.704 kasus ISPA pada kelompok anak usia 6 hingga 9 tahun. Sedangkan kelompok lanjut usia di atas 60 tahun mencatat 56.092 kasus," beber Widyawati di Jakarta, Kamis (5/11/2026).

Kemenkes, kata Widyawati, juga memantau sejumlah kelompok rentan lainnya, yakni 590 ibu hamil, 1.530 penderita asma, serta 8.086 pekerja luar ruangan.

Dia menambahkan, berdasarkan perkembangan kasus di sejumlah wilayah, Kemenkes mencatat tren ISPA yang berbeda-beda. Kalteng, Sumsel, dan Riau menunjukkan penurunan kasus, sedangkan Kaltim dan Kalbar mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan dampak kesehatan akibat karhutla masih perlu diwaspadai, terutama di wilayah yang mengalami peningkatan kasus penyakit pernapasan.

Selain itu, lanjut Widyawati, Kemenkes juga menyoroti kondisi kualitas udara di sejumlah wilayah terdampak karhutla. Berdasarkan pemantauan Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) per 3 November 2026 pukul 09.00 WIB, terdapat dua kabupaten/kota dengan kualitas udara kategori berbahaya, 15 kabupaten/kota kategori tidak sehat, 60 kabupaten/kota kategori sedang, dan 14 kabupaten/kota kategori baik.

"Dua wilayah dengan kualitas udara berbahaya tersebut adalah Kabupaten Kotawaringin Timur (Kalteng) dengan nilai Particulate Matter (PM)2.5 sebesar 580 dan Kota Palangka Raya (Kalteng) sebesar 348," sebutnya. ■ TIF